

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Asuransi adalah suatu kesepakatan bersama antara anggota masyarakat untuk saling menjamin dan menanggung dengan cara mengumpulkan uang dan membuat sebuah tabungan dana keuangan bersama yang digunakan sebagai dana bantuan bagi seseorang yang ditimpa kesusahan. Hal ini dilakukan sebagai suatu usaha untuk menghadapi peristiwa yang mungkin akan terjadi yang menimpa seseorang dan membawa kepada kerugian. Di zaman modern ini, keperluan kepada asuransi makin meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional. Setiap individu yang membuka usaha perdagangan selalunya memerlukan perlindungan keselamatan dan jaminan kesejahteraan bagi usahanya. Dengan itu, perlindungan asuransi pada hari ini dianggap penting bagi keselamatan dan kesejahteraan baik untuk perusahaan maupun individu. Kekhawatiran terhadap ketidakpastian (uncertainty) menimbulkan kebutuhan terhadap perlindungan asuransi.

Ketidakpastian yang mengandung risiko yang dapat menjadi ancaman bagi siapapun melahirkan kebutuhan untuk mengatasi risiko kerugian yang timbul dari ketidakpastian tersebut. Risiko yang dihadapi dapat bersumber dari bencana alam, kelalaian, ketidakmampuan ataupun sebab-sebab lainnya yang tidak terduga sebelumnya. Pendirian perusahaan asuransi juga telah memberikan sumbangan yang besar terhadap sektor ekonomi sebuah negara. Selain dapat memberikan bantuan keuangan kepada individu

dan negara, perusahaan juga memberikan keuntungan dari investasi di perusahaan yang bergerak dalam pembangunan sektor-sektor penting negara yang dikelola oleh swasta atau pemerintah. Oleh karena itu eksistensinya sangat diperlukan bagi pembangunan.<sup>1</sup>

Kajian tentang asuransi sangat menarik sekali diantara prinsip ekonomi syariah lainnya. Kajian mengenai asuransi syariah terlahir satu paket dengan kajian perbankan syariah, yaitu sama-sama muncul kepermukaan tatkala dunia islam tertarik untuk mengkaji secara mendalam apa dan bagaimana cara mengaktualisasikan konsep ekonomi syariah.

Asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah. Di Indonesia lembaga syariah sekarang berkembang dengan sangat pesat baik itu asuransi ataupun perbankan dan usaha lainnya yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Sebagai seorang mahasiswa kita harus bisa mengetahui lebih jauh tentang asuransi syariah, baik perkembangan, pengertian, manfaat, resikonya dan lain-lain.<sup>2</sup>

Pada hakikatnya, secara teoritis semangat yang terkandung dalam sebuah lembaga asuransi tidak bisa dilepaskan dari semangat sosial dan saling tolong menolong.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Nurul Ichsan hasan, M.A, Pengantar Asuransi Syariah, (Jakarta: Gaung Persada Press Group 2014) h..

<sup>2</sup> Muhammad Syakir Sula. Asuransi Syari'ah Konsep dan Sistem Operasional (Jakarta : GIP, 2004).h.29

<sup>3</sup> AM. Hasan Ali. Asuransi Dalam Perspektif Hukum Islam. (Jakarta: Kencana, 2004), h.7

Kita sebagai manusia biasa tak seorang pun yang mengetahui resiko apa yang akan terjadi di masa datang, bahkan di esok haripun kita tidak mengetahui apa yang akan terjadi. Resiko dimasa datang dapat terjadi terhadap kehidupan seseorang misalnya kematian, sakit atau dipecat pekerjaan.

Dalam bisnis yang dihadapi pun tidak menutup kemungkinan akan terjadi resiko seperti kebakaran, kehilangan atau kerusakan. Setiap resiko yang akan dihadapi harus ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi, maka diperlukan perusahaan yang dapat menanggung resiko tersebut yaitu perusahaan asuransi.

Usaha dan upaya menghindari risikonya dilakukan dengan cara melimpahkannya kepada pihak lain, maka pilihan yang paling tepat pada institusi yang bernama asuransi.<sup>4</sup>

Pada dasarnya perusahaan asuransi dalam kegiatannya, secara terbuka mengadakan penawaran atau menawarkan sesuatu perlindungan atau proteksi serta harapan pada masa yang akan datang kepada individu atau kelompok-kelompok dalam masyarakat atau institusi-institusi lain, atau kemungkinan menderita kerugian lebih lanjut karena terjadinya peristiwa yang tidak tertentu atau belum pasti. Disamping itu, perusahaan asuransi juga memberikan jaminan atas terpenuhinya pendapatan seseorang, karena tepat dimana yang bersangkutan bekerja tetap terjamin kelangsungan kehidupannya. Dengan demikian dapat dikatakan kehadiran

---

<sup>4</sup> Husain Syahatah. Asuransi Dalam Perspektif Syariah. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2006), h.1

perusahaan asuransi dalam masyarakat itu jauh lebih bermanfaat semua pihak dibandingkan dengan ketidakhadirannya.<sup>5</sup>

Menurut Fatwa Dewan Asuransi Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN MUI) Fatwa DSN NO.21/DSN MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah bagian pertama menyebutkan pengertian Asuransi Syariah (ta'min, takaful, atau thadamun) adalah usaha saling tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad atau perikatan yang sesuai dengan syariah. Asuransi syariah bersifat saling melindungi dan tolong menolong yang dikenal dengan istilah ta'awun, yaitu prinsip hidup yang saling melindungi dan saling tolong menolong atas dasar ukhuwah Islamiyah antara sesama anggota asuransi syariah dalam menghadapi hal tak tentu yang merugikan.<sup>6</sup>

Perusahaan asuransi syariah diberi kepercayaan oleh peserta dalam mengelola keuangannya, mengembangkan bisnis dengan jalan yang halal, yang tentunya terhindar dari segala bentuk praktek riba yang diharamkan oleh Allah SWT. Dan memberikan santunan kepada yang mengalami musibah, sebagaimana dalam perjanjian yang telah disepakati bersama.

Perkembangan asuransi syariah di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dikarenakan di Indonesia banyak sekali masyarakat yang mayoritas beragama islam, kini telah banyak

---

<sup>5</sup> Sri rejeki Hartono. Hukum Asuransi dan Perusahaan Asuransi. (Jakarta: Sinar Grafika, 2008),h. 7

<sup>6</sup> Buchari Alma dan Donni Juni Priansa, Manajemen Bisnis Syariah, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 37

lembaga nonbank yang beroperasi khususnya syariah. Asuransi syariah memiliki peranan yang penting dalam memajukan perekonomian Indonesia saat ini. Asuransi layaknya perbankan yang bisa menabung, tetapi tidak hanya menabung melainkan mendapatkan perlindungan resiko ketika peserta mengalami musibah.

Dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992, pengertian asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggungjawabkan.<sup>7</sup>

Ruang lingkup usaha asuransi syariah meliputi usaha jasa keuangan dengan cara menghimpun dana masyarakat melalui pengumpulan premi asuransi. Asuransi juga memberikan perlindungan kepada anggota masyarakat pemakai jasa asuransi terhadap kemungkinan timbulnya kerugian karena suatu peristiwa yang tidak pasti atau terhadap hidup atau meninggalnya seseorang. Dalam keadaan seperti ini, seseorang itu akan rugi sama sekali seandainya tidak ada bantuan dari masyarakat atau kelompoknya. Sebenarnya bahaya kerugian itulah yang mendorong manusia

---

<sup>7</sup> Abdullah Amrin, *Asurans Syariah Keberadaan dan Kelebihannya di Tengah Asuransi* (Jakarta; PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, 2006), 2.

berupaya dengan bersungguh-sungguh untuk mendapatkan cara-cara yang aman untuk melindungi diri dan kepentingan mereka. Cara-cara itu berbeda-beda sesuai dengan bentuk kerugiannya.

Seandainya kerugian itu disadari lebih awal, maka seseorang itu akan mengatasinya dengan langkah pencegahan dan seandainya kerugian itu sedikit, seseorang itu akan menanggungnya sendiri, tetapi seandainya kerugian itu tidak dapat diduga dengan lebih awal serta banyak jumlahnya sampai tidak dapat dicegah atau diatasi sendiri, tentunya itu akan menimbulkan kesulitan baginya. Oleh karena itu, mencegah kerugian atau mengatasi dan menanggung kerugian sendiri tidak dapat dipraktekkan secara luas.<sup>8</sup>

Asuransi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan masyarakat untuk membantu mereka dalam penyediaan jaminan finansial. Sebagian orang menyadari seberapa pentingnya asuransi. Namun demikian ada juga yang tidak menyadari betapa pentingnya asuransi. Dikarenakan kesadaran masyarakat di Indonesia yang masih tergolong sangat rendah jika dibandingkan dengan tingkat kesadaran mengenai asuransi dinegara lain.

Alasan tingkat kesadaran masyarakat Indonesia yang tergolong masih rendah mengenai asuransi syariah, dikarenakan tidak semua masyarakat mengetahui akan adanya asuransi syariah khususnya masyarakat dipedesaan seperti di Desa Banjar Agung Kab. Tanggamus, Lampung ini. Diakibatkan kurangnya pengaruh sosialisasi dari pihak asuransi syariah dalam mengedukasi pemahaman yang cukup dan lengkap mengenai asuransi syariah sehingga banyak masyarakat di Desa Banjar Agung Kabupaten

---

<sup>8</sup> Mohammad Muslehuddin, *Asuransi Dalam Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.4.

Tanggamus Lampung belum memahami betapa pentingnya berasuransi syariah maka dari itu penulis sangat ingin melakukan penelitian di Desa Banjar Agung Kabupaten Tanggamus Lampung sebagai studi untuk skripsi penulis.

Perkembangan yang cepat bisnis asuransi syariah membuat daya serap dari tenaga kerja meningkat, tetapi hal ini juga perlu mendapat perhatiannya itu masalah sumber daya manusia yang bekerja pada industry asuransi syariah masih banyak di isi oleh orang orang yang lemah pemahamannya terhadap asuransi syariah, karena hal ini dapat mengurangi kepercayaan masyarakat Mengenai asuransi syariah.

Perkembangan dalam suatu entitas bisnis dalam hal ini industry asuransi syariah tidak terlepas dari berbagai pihak baik dari pemerintah, perusahaan itu sendiri, kalangan akademisi dan lain sebagainya. Permasalahan adalah bagaimana cara sosialisasi tersebut dan cara seberapa efektif dan efisienkah yang dilakukan sehingga dapat menjangkau seluruh kalangan dan lapisan masyarakat secara luas.<sup>9</sup> Dalam buku T. Hani Handoko yang berjudul manajemen dalam berbagai perspektif mengatakan bahwa perusahaan dapat dianggap sebagai kumpulan sumber daya produktif. Sumberdaya perusahaan terdiri dari semua asset, kemampuan, proses organisasi, atribut perusahaan, informasi, pengetahuan dan lain-lain dikendali oleh suatu perusahaan yang memungkinkannya memahami dan menerapkan strategi yang meningkatkan efisiensi dan efektifitas.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Ikromullah Ramadhan, "Pemahaman Masyarakat Pedesaan Terhadap Asuransi Syariah", , (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.6.

<sup>10</sup> Nuraeni, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Asuransi Syariah Pada Pt. Prudential Syariah Cabang Cilegon", , (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2015), h.15.

Dalam hal ini banyak faktor yang mempengaruhi masyarakat akan pentingnya berasuransi. Berikut adalah faktor-faktor yang menyebabkan masyarakat menjadi minim untuk Berasuransi, antara lain :

1. Tingkat kesejahteraan atau pendapatan masyarakat yang rendah, menjadikan asuransi belum sebuah kebutuhan atau gaya hidup (lifestyle). Karena masih banyak kebutuhan lain yang mendesak menyisihkan sebagian pendapatannya untuk keperluan proteksi buat diri sendiri, keluarga dan harta bendanya. Apalagi jika sebagai instrumen investasi masih terlalu jauh untuk pembayaran premi yang identik dengan menabung tidak mampu dianggarkan.
2. Faktor budaya, banyak yang berfikir bahwa masa depan urusan nanti, yang terpenting adalah memenuhi kebutuhan sekarang. Hal ini pun bisa mempengaruhi kesadaran masyarakat akan pentingnya berasuransi. Apalagi banyak orang tua masih menyandarkan harapannya terhadap anaknya. Anak seolah-olah di anggap sebagai “aset” sehingga kemandirian hidup hingga usia senja kurang dipersiapkan. Jika kita membayangkan bahwa dirinya kelak menjadi tua dan anaknya tak bisa merawatnya karena kesibukannya atau perekonomian keluarganya kurang mampu, tentu sejak dini akan terpacu memiliki asuransi.
3. Sosialisasi tentang asuransi, kapasitas dunia usaha mengenai pentingnya berasuransi yang masih tergolong rendah menyebabkan upaya melakukan edukasi kepada publik masih terbatas mengenai melek finansial (financial literacy). Padahal



sosialisasi tentang pemahaman dan pengetahuan sangat penting untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang asuransi mampu terdongkrak. Masyarakat Indonesia mungkin sudah mengenal asuransi, tapi belum merasa butuh atau perlu membeli asuransi. Sikap ini bisa saja dipengaruhi oleh persepsi bahwa asuransi itu adalah “bisnis janji”. Kita membeli produk asuransi tetapi manfaatnya baru dirasakan nanti. Bahkan bisa saja klaim asuransi tidak terjadi jika kita baik baik saja, atau tidak mengalami musibah yang diproteksi oleh jasa asuransi. Masih sangat sedikit masyarakat yang datang ke kantor asuransi untuk menyatakan kesediaannya menjadi pemegang polis. Masyarakat mau datang ke kantor asuransi jika ada petugas atau agen asuransi yang memberi penjelasan kemudian menawarkan jasa proteksinya.

4. Infrastruktur persuransian, kita menyadari bahwa kantor-kantor cabang, cabang pembantu atau unit perbankan sudah masuk sampai wilayah kecamatan yang menyebabkan masyarakat sangat mengenal dunia perbankan. Sedangkan kantor cabang atau agen perusahaan masih jarang, bahkan baru menjangkau ibu kota provinsi diseluruh Indonesia. Jika ada yang telah menembus pasar ditingkat ibu kota dan kabupaten masih bisa dihitung dengan jari. Hal ini memberikan sinyal bahwa keberadaan perusahaan asuransi masih jauh tertinggal di bandingkan perusahaan perbankan. Akhirnya masyarakat pun masih awam atau minim tentang asuransi. Akibatnya pengetahuan tentang pentingnya berasuransi masih menjadi hal baru.

Selain faktor-faktor tersebut, masih banyak paradigma negatif masyarakat terhadap asuransi. Karena berbagai hal, seperti banyak orang yang merasa terjebak ketika masyarakat mengajukan klaim. Nasabah tidak mendapatkan klaim sebagaimana yang dijanjikan diawal dan tertulis dalam perjanjian asuransi, dikarenakan ada sebagian oknum agen asuransi membuat pasal sebagai tameng ketika mereka tidak mengeluarkan klaim yang sudah diatur dalam polis.

Artinya masih banyak masyarakat yang ketakutan dan berfikir bahwa dalam berasuransi syariah banyak terdapat unsure penipuan sehingga masih menjadi pertimbangan untuk memutuskan menjadi peserta.<sup>11</sup> Apalagi dengan adanya program BPJS dari Pemerintah Indonesia menjadi penghalang masyarakat untuk sadar memiliki asuransi. Ditambah lagi dengan adanya regulasi yang masih lemah mengenai perlindungan nasabah asuransi.<sup>12</sup>

Masalah pemahaman masyarakat terhadap asuransi syariah tidak bisa dilepaskan dari permasalahan pemahaman masing-masing individu dalam memandang aspek hukum dari asuransi, banyak spekulasi muncul yang berbeda-beda dari individu dalam menyikapi aspek hukum asuransi dan kepercayaan-kepercayaan kehalalan dan keharaman serta citra penipuan yang terdapat didalamnya.

---

<sup>11</sup> Yuhar, "Interview Pengetahuan Minat Asuransi Syariah", Interviewed by Moh Hannif Hamzyah Kusuma Putra, *Direct Interview*, Banjar Agung, Tanggamus-Lampung, February, 2021.

<sup>12</sup> <https://www.kompasiana.com/casmudi/5535aab66ea834491bda42fb/mengguh-kesa-daran-masyarakat-untuk-berasuransi>, diakses pada tanggal 2 November 2021, pada pukul 21.00 WIB.

Maka perlu adanya cara-cara yang mampu meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang mendasar masyarakat terhadap asuransi syariah. Agar masyarakat mampu membedakan dan mengerti akan pentingnya berasuransi. Oleh karena itu pentingnya perusahaan asuransi memperhatikan sumber daya manusia yang bekerja pada industry asuransi untuk lebih banyak di isi oleh orang-orang yang paham tentang asuransi, agar mampu mensosialisasikan secara efektif dan efisien sehingga dapat menjangkau seluruh kalangan dari lapisan masyarakat. Agar hal ini dapat menambah kepercayaan masyarakat mengenai kesyariahan asuransi syariah.

Berdasarkan atas penelitian penulis bahwa sering kali menemui seseorang dikalangan masyarakat Banjar Agung yang belum menyadari akan pentingnya berasuransi untuk jaminan kehidupan di masa depan atau bahkan peristiwa-peristiwa yang kemungkinan akan terjadi yang menyebabkan suatu kerugian secara finansial dan berdampak secara jangka panjang bagi kelangsungan hidupnya. Karena berdasarkan beberapa faktor yang terjadi dalam masyarakat sehingga masyarakat belum begitu memahami pentingnya akan berasuransi.

Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terhadap masyarakat Banjar Agung dalam meningkatkan pemahaman tentang asuransi syariah. Oleh karena itu, dalam skripsi ini penulis memilih judul: **“PENGETAHUAN DAN MINAT MASYARAKAT BERASURANSI SYARIAH (Studi Masyarakat Desa Banjar Agung Tanggamus Lampung)”**

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah penulis pilih maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengetahuan masyarakat tentang asuransi syariah di Desa Banjar Agung Kab. Tanggamus-Lampung sehingga menjadi kendala pengembangannya?
2. Bagaimana strategi yang diperlukan untuk menarik minat masyarakat berasuransi syariah di Desa Banjar Agung Kab. Tanggamus-Lampung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan Penelitian adalah kalimat yang menunjukkan indikasi kearah mana penelitian dilakukan atau data-data serta informasi apa yang dicapai dari penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengetahuan masyarakat tentang asuransi syariah di Desa Banjar Agung Kab. Tanggamus-Lampung sehingga menjadi kendala pengembangannya.
2. Untuk mengetahui strategi yang diperlukan untuk menarik minat masyarakat berasuransi syariah di Desa Banjar Agung Kab. Tanggamus-Lampung.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan Penelitian dibagi menjadi dua yaitu secara Teoritis dan Praktis adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan secara Teoritis Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan

dan pemahaman tentang asuransi syariah khususnya mengenai minat masyarakat terhadap asuransi Syariah.

2. Kegunaan secara Praktis Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada:
  - a. Asuransi Syariah, yaitu sebagai acuan dalam meningkatkan mutu dan pemasaran agar nasabah lebih berminat untuk bergabung di asuransi Syariah.
  - b. Penulis, yaitu melalui penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri sebagai sarana menambah wawasan intelektual akademis, mulai dari dasar teori hingga penerapannya.
  - c. Masyarakat, yaitu dapat memahami dan menambah wawasan mengenai asuransi syariah yang dapat dijadikan pertimbangan untuk menjadi nasabah asuransi syariah.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Peneliti melakukan kajian pustaka yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dikaji untuk mendukung pembahasan yang lebih mendalam. Adapun pustaka yang terkait dalam hal ini adalah:

Maya Kurniasari, tentang Minat Masyarakat Berasuransi Syariah, (Skripsi Program S1 Muamalah Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati, Cirebon, 2015). Menggunakan metode penelitian wawancara, observasi dan studi pustaka. Teori yang digunakan yaitu minat masyarakat. Dalam penelitian ini, hasil

yang didapatkan yaitu penulis mengetahui kelebihan yang membuat nasabah berminat berasuransi syariah serta mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat masyarakat dalam berasuransi syariah. Yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu terletak pada tujuan utama pembahasan. Pembahasan pada penelitian Maya Kurniasari membahas minat masyarakat untuk berasuransi syariah, sedang pada penelitian yang akan dilakukan membahas tentang strategi yang digunakan asuransi dalam menumbuhkan minat masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fitro, dengan judul “Pandangan Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tentang Asuransi Jiwa Syariah”, 2009, penelitian pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta<sup>13</sup> mengungkapkan bahwa asuransi syariah sangat berbeda dengan asuransi konvensional, baik itu dilihat pada segi akad, pelaksanaan, konsep serta prinsip yang digunakan. Alasan yang dominan pada polemik yang terjadi di kalangan ulama adalah menganggap asuransi jiwa syariah bukanlah mendahului takdir, serta dengan adanya akad tabarru’ maka Unsur gharar yang terdapat pada asuransi konvensional sudah tereliminir. Dosen yang pernah mengajar fiqh muamalah atau dosen yang menjadi peserta asuransi lebih memahami tentang asuransi syariah dan asuransi konvensional dari pada

---

<sup>13</sup> Ahmad Fitro, *Pandangan Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tentang Asuransi Jiwa Syariah*, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2009), h.7.

dosen yang tidak pernah mengajar fiqih muamalah dan tidak menjadi peserta asuransi.

Selanjutnya penelitian yang ditulis oleh Septin Nur Wulandari, dengan judul “Pengaruh Besaran Premi, Resiko, Klaim dan Akad pada Asuransi terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Syariah”, 2013, penelitian pada Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta<sup>14</sup> mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, variabel premi, klaim, risiko dan akad tidak terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap minat calon nasabah dalam memilih produk asuransi. Gabungan variabel independen penelitian ini dapat menjelaskan variabilitas minat calon nasabah sebesar 6,4% pada asuransi konvensional dan 26% pada asuransi syariah. Untuk uji parsial menunjukkan bahwa variabel premi, risiko dan akad tidak berpengaruh signifikan terhadap minat calon nasabah dalam memilih produk asuransi syariah ataupun asuransi konvensional.

#### **F. Kerangka Pemikiran**

Kantor Asuransi di Indonesia sudah lumayan banyak, untuk saat ini tercatat terdapat 45 perusahaan Asuransi. Kalau dibilang butuh Asuransi, pasti semua butuh, tetapi karena kurang pembelajaran kepada masyarakat, minat berasuransi hanya sekitar beberapa pesen dari penduduk Indonesia, ditambah petugas Asuransi tidak memadai jumlahnya, maka

---

<sup>14</sup> Septin Nur Wulandari, Pengaruh Besaran Premi, Resiko, Klaim dan Akad pada Asuransi terhadap Minat Calon Nasabah Asuransi Syariah, Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013), h.8.

banyak orang yang baru mau menjadi nasabah ketika ditawari, ataupun ketika mengetahui informasi terutama manfaat tentang Asuransi.

Memang tidak bisa dipungkiri bahwa Asuransi tidak bisa lepas dari pro kontra, terlepas itu Asuransi Syariah maupun Konvensional. Namun masyarakat Indonesia terutama orang awam, tidak akan paham mana yang termasuk syariah mana yg terasuk konvensional. Sebenarnya, persoalannya bukan lagi terletak pada syariah atau konvensionalnya. Namun dari segi prinsip operasionalnya; seperti produknya, marketing plan, straregi pemasaran, strategi pengembangan jaringan dan poin-poin penting lainnya yang berpihak kepada kemaslahatan anggotanya.

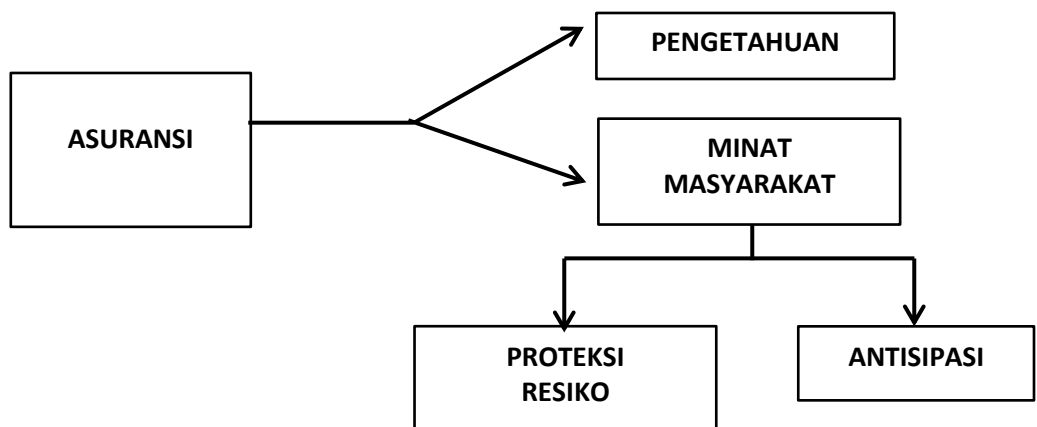
Beberapa dampak positif dari perkembangan berasuransi yang diantaranya adalah **Pertama** Proteksi Risiko. Asuransi adalah alat perlindungan dan penyelamatan dari berbagai kemungkinan risiko dalam kehidupan yang memang penuh dengan risiko. Sebagian risiko itu bahkan bersifat pasti, dalam arti akan terjadi juga meski manusia berusaha menghindari atau menundanya dengan berbagai cara. Kematian, sakit, penuaan dan pensiun adalah contoh dari risiko yang pasti terjadi. Di samping itu, masih banyak risiko lain yang belum tentu terjadi namun bisa terjadi sewaktu-waktu terhadap diri atau keluarga kita, seperti kehilangan barang berharga. Penyebabnya bisa bermacam-macam, misalnya perampokan, pencurian, kebakaran dan kecelakaan. Semua kejadian itu akan berdampak pada dirikita atau keluarga kita, suka atau tidak, siap atau tidak, mau



atau tidak. Salah satu konsekuensi dari risiko tersebut adalah timbulnya masalah keuangan keluarga.

**Kedua**, Antisipasi. Dampak positif berikutnya yang lebih penting lagi adalah mengantisipasi berbagai jenis risiko itu agar kita atau keluarga kita relatif siap secara keuangan bila musibah terjadi. Asuransi tidak bisa mengobati rasa sedih kehilangan orang yang kita cintai. Kedati begitu, Asuransi dapat menolong kita sekurang-kurangnya dari aspek finansial, untuk menghadapi dampak dari musibah.

**GAMBAR 1.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**



### G. Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah langkah yang dimiliki dan dilakukan peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut.

## 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Banjar Agung Kabupaten Tanggamus, Lampung selama 1 minggu terhitung dari tanggal 27 Februari s/d 6 Maret 2021. Pemilihan lokasi tersebut berdasarkan data observasi awal karena Desa Banjar Agung merupakan tempat yang kurang memperhatikan pentingnya asuransi khususnya asuransi syariah serta masyarakat yang menggunakan asuransi pun masih sedikit. Maka dari itu penulis tertarik meneliti pengaruh pengetahuan dan minat masyarakat Desa Banjar Agung Kabupaten Tanggamus, Lampung

## 2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif merupakan data berupa kata kata tertulis, data lisan. Yaitu metode penelitian yang di gunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah misalnya prilaku, persepsi, pengetahuan, minat, dll, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata kata dan bahasa.<sup>15</sup> Teknik pengumpulan data di lakukan secara induktif yakni penarikan kesimpulan berdasarkan keadaan-keadaan yang khusus di perlakukan secara umum.<sup>16</sup>

Metode kualitatif di lakukan dengan cara peneliti benar-benar datang ke lokasi menggunakan alat kualitatif, kerangka berfikir kualitatif, dan data yang di kumpulkan

---

<sup>15</sup> Lexy Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.6

<sup>16</sup> Riduan. *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2004 ), h.51.

juga data data kualitatif. Kecuali untuk beberapa gejala tertentu yang bersifat perhitungan di kumpulkan juga data kualitatif.<sup>17</sup>

### 3. Data dan Sumber Data

#### a. Data

Data adalah bahan mentah yang perlu sehingga menghasilkan informasi atau keterangan yang baik.<sup>18</sup>

#### b. Sumber Data

##### 1) Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama yaitu hasil wawancara yang diperoleh langsung dari obyek penelitian. Dengan teknik pengumpulan data masyarakat dan pertanyaan dengan melalui wawancara tentang pengetahuan dan minta masyarakat terhadap asuransi syariah.

##### 2) Data Sekunder

Sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan yang dapat memperkuat data pokok, baik yang berupa manusia dengan cara wawancara atau benda (majalah, buku, Koran dil).<sup>19</sup> Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari informasi informasi atau hasil

---

<sup>17</sup> Abdullah Ali. *Metodolgi Penelitian dan penulisan Karya Ilmiah* (Cirebon : STAIN Cirebon Press, 2007), h.43.

<sup>18</sup> Vicorius, Aries Sisanto, *Strategi dan Langkah-Langkah Penelitin* (Pekalongan : Graha Ilmu, 2011), h.54.

<sup>19</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008), h.225.

penelitian yang disediakan oleh unit atau lembaga lembaga yang ada, buku referensi, media massa, internet, dan lainnya yang menunjang dengan masalah yang diteliti. Selanjutnya dilakukan proses analisa terhadap data yang telah dikumpulkan sehingga data yang ada akan saling melengkapi.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab kepada masyarakat Desa Banjar Agung Kabupaten Tanggamus, Lampung.

b. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat atau yang lainnya.

d. Kuesioner

Selain penyebaran kuesioner dan peneliti mengambil sampel menggunakan Teknik sampling yaitu

masyarakat Desa Banjar Agung, Kab.Tanggamus-Lampung

e. Studi Pustaka

Selain menggunakan teknik-teknik diatas, data-data diperoleh melalui buku, jurnal, situs internet yang menjadi referensi pendukung dalam penelitian ini.

**5. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan analisis SWOT (strengths, Weakness, opportunities, dan threats). Analisis SWOT adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi perusahaan. Proses pengambilan keputusan strategi selalu berkaitan dengan pengembangan, misi, tujuan, strategi, dan kebijakan. Analisis SWOT hanya bermanfaat dilakukan apabila telah secara jelas ditentukan dalam bisnis apa perusahaan beroperasi, dan ke arah mana perusahaan menu ke masa depan serta ukuran apa saja yang digunakan untuk menilai keberhasilan organisasi atau manajemen dalam menjalankan misinya dan mewujudkan visinya. Kemudian dari hasil analisis SWOT tersebut, dapat dilihat bagaimana potensi tersebut meliputi strength (kekuatan) dan opportunities (peluang), sedangkan kendala meliputi weakness (kelemahan) dan threats (ancaman). Berikut ini adalah komponen-komponen SWOT, yaitu sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam hal ini berupa data data mentah hasil penelitian seperti hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian hal pertama

yang harus dilakukan adalah di mulai dengan menyatukan semua bentuk data mentah kedalam bentuk transkrip atau bahasa tertulis.

b. Identifikasi Faktor Eksternal dan Internal

Setelah data terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan bahan bahan lain, kemudian laporan faporan terkait faktor faktor eksternal dan internal difokuskan pada hal hal yang penting. Kemudian di masukan kedalam matriks IFAS dan matriks EFAS.

c. Pemanduan Data

Tahap pemanduan data menggunakan matrik Grand Strategy. Matrik Grand Strategy diperoleh dari total skor matriks IFAS dan EFAS yang bertujuan untuk melihat potensi dan kendala pengembangan asuransi syariah di masyarakat berdasarkan empat kelompok strategi, yaitu strategi yang bersifat agresif, diverifikasi, turn around, dan defensive.

d. Tahap Pemutusan Strategi

Setelah mengumpulkan semua informasi, tahap selanjutnya adalah menyusun faktor faktor strategis Matriks SWOT.

e. Pengambilan kesimpulan merupakan tahap terakhir dari analisis data, kesimpulan akan diperoleh berasal dari hasil kuesioner.

## 6. Tahapan Perencanaan Strategis

### a. Matriks Faktor Strategis eksternal

Sebelum membuat matriks faktor strategi eksternal, kita perlu mengetahui terlebih dahulu Faktor Strategi Eksternal (EFAS). Berikut ini adalah cara-cara penentuan Faktor Strategi Eksternal:<sup>20</sup>

1. Susunlah dalam kolom 1 (5 sampai dengan 10 peluang dan ancaman).
2. Beri bobot masing masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat setuju) sampai dengan 0,0 (tidak setuju). Faktor faktor tersebut kemungkinan dapat memberi dampak terhadap faktor strategis.
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outsnding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +1). Pemberian nilai rating untuk faktor peluang bersifat positif (peluang yang semakin besar diberi rating +4, tetapi jika peluangnya kecil, diberi rating +1). Pemberian nilai rating ancaman adalah Kebalikannya. Misalnya, jika nilai ancamannya sangat besar,

---

<sup>20</sup> Freddy Rangkuti, "ANALISIS SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis", (Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), hal. 24

- ratingnya adalah 1. Sebaliknya, jika nilai ancumannya sedikit ratingnya 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outsanding) sampai dengan 1,0 (poor).
  5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
  6. Jumlah skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotannya bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.
- b. Matriks Faktor Internal Setelah faktor-faktor strategis internal suatu perusahaan diidentifikasi, suatu tabel IFAS (Internal Strategic Faktors Analysis Summary) disusun 23 untuk merumuskan faktor-faktor strategis internal tersebut dalam kerangka strength and weakness perusahaan. Tahapannya adalah:<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Freddy Rangkuti, "ANALISIS SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis", (Jakarta: Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama) hal.26



1. Tentukan faktor-faktor yang menjadi kekuatan serta kelemahan perusahaan dalam kolom 1.
2. Beri bobot masing-masing faktor tersebut dengan skala mulai dari 1,0 (sangat setuju) sampai 0,0 (tidak setuju), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap posisi strategis perusahaan. (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00).
3. Hitung rating (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outsanding) sampai 1 (poor), berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Variable yang bersifat positif (semua variable yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik) membandingkan dengan rata-rata industri atau dengan pesaing utama. Sedangkan variable yang bersifat negative, sebaliknya. Contohnya, jika kelemahan perusahaan besar sekali dibandingkan dengan rata-rata industri, nilainya adalah 1, sedangkan jika kelemahan perusahaan di bawah rata-rata industri, nilainya adalah 4.
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan pada kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outsanding) sampai dengan 1,0 (poor).

5. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Dalam sistematika penulisan, penulis membagi skripsi ini menjadi beberapa bab dan setiap bab nya terdiri atas sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan , pada bab pertama yaitu pendahuluan, yang dijadikan sebagai acuan dalam proses awal penelitian, didalamnya menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, Bab ini berisikan teori yang diambil dari beberapa kutipan buku yang berupa pengertian, definisi dan manfaat.

Bab III Gambaran Umum Objek Penelitian, Bab ini berisikan sejarah dan visi misi Desa Banjar Agung, struktur organisasi serta keadaan masyarakat Desa Banjar Agung.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini berisikan analisis pengetahuan dan minat masyarakat Desa Banjar

Agung terhadap asuransi syariah dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan minat masyarakat Desa Banjar Agung terhadap asuransi syariah.

Bab V Penutup, Bab ini berisikan mengenai simpulan dan keterbatasan penelitian yang dilakukan serta saran untuk penelitian selanjutnya.